

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ahmad Sodikin lahir di Kampung Panututan Desa Tugu Raja Kecamatan Kota Tasikmalaya pada tahun 1915. Ia adalah bungsu 10 bersaudara dari pasangan Ahmad Tarwi dan Salma. Ahmad Tarwi adalah seorang Seniman dan Salma adalah seorang Rentenir putri dari Murham *Lebe* dari Desa Cipicung. Ia memiliki nama panggilan Pardi. Dia memiliki silsilah dari jalur ayah sebagai berikut : Ahmad Sodikin bin Ahmad Tarwi alias Tarwiyono bin Sarabad bin Seblong bin (Sidik)? bin Elang Gede alias Kuwu Makan silsilah ini didapatkan dari Hasan Mukarrom putranya yang pertama dari istri Siti Nuroniah ¹.

Ia menempuh pendidikan formal dan non formal. Ia menempuh pendidikan formal hanya di sekolah rakyat selama tiga tahun. Ia melanjutkan pendidikan non formal ke pesantren dan ulama di wilayah Tasikmalaya yaitu Pesantren Gobras kepada *Ajengan* Izra'i, Pesantren Kubangsari kepada *Ajengan* Suhada dalam bidang ilmu fiqih, *Ajengan* Bahri dalam bidang ilmu nahwu *Alfiyyah Ibn Malik*, *Ajengan* Fahrudin dalam bidang ilmu manthiq, dan K.H Raden Muhammad Zarkasyi atau Mama Cibaduyut ². Ia pergi ke Bandung setelah dari Tasikmalaya. Ia pergi ke Bandung dengan tujuan belajar ke pesantren dan berguru kepada ulama. Ia belajar di Pesantren Cijerah dan berguru kepada K.H Raden Muhammad Zarkasyi di Cibaduyut. Ia berpindah dari Pesantren Cijerah ke Masjid Al Ishlah di Kelurahan Situsaur³.

Dia menikah dengan Siti Rohmah pada tahun 1937. Siti Rohmah adalah putri dari H. Saiman dan Nyayu Hj. Julaiha. Pernikahan Dia dan Siti Rohmah dikaruniai seorang putri yang bernama Siti Maryam tetapi, pernikahan ini hanya berumur singkat atas desakan keluarga kedua belah pihak Dia dan Siti Rohmah bercerai di tahun yang sama. Dia kembali ke Tasikmalaya dan menikah dengan putri *Ajengan* Izra'i Siti Nuroniah pada tahun 1940. Pernikahan Ahmad Sodikin dengan Siti Nuroniah tinggal di Tasikmalaya dan dikaruniai dengan dua orang putra yaitu Hasan Mukarrom dan Johan Muhtadin ⁴. Pada tahun 1946, Keluarga besar Siti Rohmah mengungsi dari Bandung ke Tasikmalaya karena peristiwa

¹ Mukarrom, "Wawancara Sebagai Editor Dan Anak Pertama Dari Istri Siti Nuroniah."

² Mukarrom.

³ Nurfalah, "Wawancara Sebagai Anak Kedua Dari Istri Siti Rohmah Bagian 1."

⁴ Mukarrom, "Wawancara Sebagai Editor Dan Anak Pertama Dari Istri Siti Nuroniah."

Bandung Lautan Api. Keluarga Siti Rohmah tiba di Tasikmalaya di wilayah Gobras di sekitar kediaman Ahmad Sodikin. Dia mengetahui bahwa pengungsi itu terdapat kerabatnya dulu di Bandung langsung memberikan tempat penampungan bagi para pengungsi. Dia menikah kembali dengan Siti Rohmah pada 1 November 1946 di Tasikmalaya. Pernikahan ketiga Dia dikaruniai oleh 5 orang anak yaitu : Siti Nurfalih, Siti Asiah, Abdullah Mubarak alias Dudung Bustomi, Hilman Farouq Goer, dan Mahbub Iqbal maka, secara keseluruhan anaknya berjumlah 8 orang. Dia kembali ke Bandung bersama dengan Keluarga Siti Rohmah pada tahun 1952.

Dia tinggal di rumah keluarga besar Siti Rohmah. Dia kembali mengurus Masjid Al Islah dengan mengadakan pengajian bagi masyarakat. Dia berdakwah menggunakan tiga cara yaitu : mengajar, menulis, dan ceramah.

Dia mengajar di Masjid Al Islah yaitu masjid yang terletak di depan gang sukarma sebelum kediamannya. Dia merupakan sosok yang tegas dan disiplin dalam hal pendidikan. Dia tidak segan untuk menghukum murid yang tidak taat saat pelajaran berlangsung. Dia membuat modul pembelajaran sebagai bahan ajar seperti : *Lampah Utama*, *Tarekh Nabi*, *Shorof Kaylani*, *Mathiq Sunda*, dan *Markab Ash Shibyan*. Dia mengajar di Masjid Babussalam karena daya tampung di Masjid Al Islah sudah tidak mencukupi untuk para murid.

Ia adalah seorang penulis yang produktif. Dia menulis dengan tema ilmu nahwu, shorof, balaghah, manthiq, tafsir, *nadoman*, dan terjemahan. Tulisannya ditulis dengan bahasa sunda baik menggunakan Aksara Pegon atau Latin. Karya tulisnya yang ditemui ada 16 buah yang akan dijabarkan satu per satu.

Adapun 16 karya tulis tersebut yaitu :

1. *Markab Ash Shibyan* adalah kitab yang membahas ilmu nahwu terjemah dari kitab *Al Jurumiyyah*. Kitab ini ditulis menggunakan aksara pegon berbahasa Sunda ⁵.
2. *Shorof Kaylani Sunda* adalah kitab yang membahas tentang ilmu shorof terjemah bebas dari kitab *Syarah Kaylani al 'izz* yang berbahasa arab. Kitab ini ditulis menggunakan aksara pegon berbahasa Sunda berisi 36 halaman ⁶.
3. *Matntiq Sunda* adalah kitab yang membahas tentang ilmu manthiq. Kitab ini ditulis menggunakan aksara pegon berbahasa Sunda berisi 63 halaman ⁷.
4. *Jawharul Maknun Sunda I - II* adalah kitab yang membahas tentang ilmu balaghah. Kitab ini merupakan terjemah dari *Jawharul maknun* berbahasa arab. Kitab ini ditulis

⁵ Sodikin, *Markab Ash Shibyan*.tt.Alaydrus: Jakarta.

⁶ Sodikin, *Shorof Kaylani Sunda*.1971.Almaarif: Bandung.

⁷ Sodikin, *Manthiq Sunda*.1964.Almaarif: Bandung.

menggunakan aksara pegon berbahasa Sunda jilid satu berisi 52 halaman dan jilid dua berisi 52 halaman ⁸.

5. *Syi'rul isra wa al mi'raj 'ala rawnuq al mahabbah fi sirah an nabawiyyah* adalah sebuah kitab yang berisi tentang isra mi'raj Rasulullah SAW. Kitab ini adalah terjemahan dari kitab *Qishhatul Mi'raj* yang berbahasa arab dan diterjemahkan ke dalam bahasa Sunda menggunakan aksara pegon dalam bentuk *nadoman* berisi 31 halaman ⁹.
6. Barzanji Sunda adalah kitab *albarzanji* yang diberi terjemahan bahasa Sunda di dalamnya. kitab ini ditulis menggunakan bahasa arab untuk teks albarzanji dan teks terjemahan menggunakan bahasa Sunda latin ¹⁰.
7. Tarekh Nabi Muhammad S.A.W adalah kitab yang berisi nadoman tentang sejarah singkat Nabi Muhammad SAW dari lahir hingga wafatnya. Kitab ini ditulis dengan bahasa Sunda latin berisi 11 halaman ¹¹.
8. *Lampah Utama Kangge Murangkalih* adalah kitab yang berisi nadoman tentang dasar - dasar agama seperti rukun islam, rukun iman, nama malaikat, nama nabi dan rasul, dan lainnya. Kitab ini ditulis dengan bahasa Sunda latin berisi 12 halaman ¹².
9. Tarjamah Asmaul Husna Sareng Fadilahna adalah buku saku tentang terjemah Asmaul Husna yang disertai dengan keutamaan tiap nama Allah. Buku saku ini ditulis menggunakan bahasa Sunda latin ¹³.
10. *Inhadhul Mahabbah fi qiraah surah yaasin* adalah kitab yang berisi tentang tafsir surah yasin. Kitab ini ditulis menggunakan aksara pegon berbahasa Sunda.
11. *Sawer Panganten, Sunat, Orok, Buka Pintu, Ngidjabkeun* adalah buku saku yang berisi teks pembawa acara dalam prosesi sawer dalam berbagai acara. Buku ini ditulis menggunakan bahasa Sunda latin ¹⁴.
12. *Ngalamar* adalah buku saku yang berisi teks lamaran, menerima lamaran, ijab kabul, dan khitanan. Buku ini ditulis menggunakan bahasa Sunda latin¹⁵.

⁸ Sodikin, *Jawharul Maknun Sunda*.1971.Pustaka Pribadi: Bandung.

⁹ Sodikin, *Syi'ir Isra Wa al Mi'raj*.tt.Alaydrus: Jakarta.

¹⁰ Sodikin, *Barzanji Sunda*.1968.Bukit Djaya: Bandung.

¹¹ Sodikin and Mukarrom, *Tarekh Nabi Muhammad S.A.W*.1977.Pustaka Pribadi: Bandung.

¹² Sodikin and Mukarrom, *Lampah Utama Kangge Murangkalih*.1989.CV.Ersana: Bandung.

¹³ Sodikin, *Tarjamah Asmaul Husna Sareng Fadilahna*.1968.Sindangdjaya: Bandung.

¹⁴ Sodikin, *Sawer*.tt.Pustaka Pribadi: Bandung

¹⁵ Sodikin, *Ngalamar*.tt.Pustaka Pribadi: Bandung

13. Hikajat Siti Tawaddud adalah buku yang berisi kisah tentang seorang wanita cerdas yang bernama Siti Tawaddud yang hidup di zaman Dinasti Abbasiyah periode Khalifah Harun Ar rasyid. Buku ini ditulis menggunakan bahasa Sunda latin ¹⁶.
14. Chutbah Populer Iedil Adha adalah teks khutbah idul adha yang ditulis dengan bahasa Sunda latin berisi 11 halaman ¹⁷.
15. *Pantjasila Pantja kaki djeung Pantja islam* berisi tentang hubungan pancasila dan rukun islam berisi 22 halaman ¹⁸.
16. *Jampe Pamuka Hikmat* berisi tentang doa sehari – hari yang mudah diamalkan berisi 12 halaman ¹⁹.

Ahmad Sodikin adalah seorang penceramah dan pembawa acara. Dia mengisi kegiatan di masjid seperti pengajian dan khutbah. Dia dalam *public speaking* memiliki keterampilan dalam bidang *Purwakanti* atau kesamaan bunyi akhir kalimat atau suku kata. Hasan Mukarrom mengatakan bahwa tiap kali khutbah yang dihadiri olehnya para jamaah pasti akan tertawa karena keunikan khutbah yang diberikan oleh dia ²⁰. Ahmad Sodikin selain menjadi pengisi acara juga menjadi pembawa acara. Dia sebagai pembawa acara ditampilkan dalam sebuah foto ketika ia sedang membawakan sebuah acara. Ahmad Sodikin karena memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun kata maka dapat menjadi pembawa acara yang baik. Ngalamar dan Sawyer adalah dua karyanya dalam bidang protokol acara.

Pada tanggal 17 september 1991 M yang bertepatan dengan 9 Rabiul Awal 1412 H Ahmad Sodikin wafat pada usia 76 tahun. Ia dimakamkan di Makam Assalam satu komplek dengan Habib Utsman Alaydrus pendiri Yayasan Assalam Bandung dan H. Mahbub Junaidi salah satu tokoh PMII ²¹.

Peneliti telah menyebutkan kondisi lapangan terkait dengan Ahmad Sodikin. Ia masih diingat oleh sekelompok masyarakat tetapi, seiring waktu kelompok ini akan menghilang dan belum tentu penerus mereka akan mengingat Ia. Peneliti melihat adanya sebuah keresahan yaitu Ahmad Sodikin belum pernah sekalipun ditulis dalam sejarah. Pengaruh dan peninggalannya adalah dua dalil utama bagi peneliti untuk membuat penelitian tentang dia. Peneliti akan membahas Ahmad Sodikin dengan temuan yang ada di lapangan yaitu dari aspek pendidikan,

¹⁶ Sodikin, *Hikajat Siti Tawaddud*.1968.Sahabat: Bandung.

¹⁷ Sodikin, *Chutbah Populer Iedil Adha*.1955.M.Tabrani: Bandung.

¹⁸ Sodikin, *Pantjasila Pantja Kaki Djeung Pantja Islam*.1968.Sahabat: Bandung.

¹⁹ Sodikin, *Jampe Pamuka Hikmat*.1982.CV.Ersana: Bandung.

²⁰ Mukarrom, “Wawancara Sebagai Editor Dan Anak Pertama Dari Istri Siti Nuroniah.”

²¹ Nurfalah, “Wawancara Sebagai Anak Kedua Dari Siti Rohmah Bagian 2.”

penulisan, dan protokoler acara. Tiga komponen itu dikumpulkan dalam satu kata yaitu dakwah karena, Dia melakukan hal itu semata – mata untuk menyebarkan syiar islam kepada masyarakat.

B. Rumusan Masalah

1. Siapa Ahmad Sodikin?
2. Bagaimana dakwah islam Ahmad Sodikin di Bandung 1952 – 1991?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui siapa Ahmad Sodikin
2. Untuk mengetahui dakwah islam Ahmad Sodikin di Bandung 1952 – 1991

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang Ahmad Sodikin belum pernah ada sebelumnya maka, peneliti ingin meneliti tentang Dia. Penelitian tentang Ulama di Bandung atau yang berkaitan dengan Ulama di Bandung ada empat yaitu :

1. Penelitian tentang warisan budaya yang berjudul “Warisan Kultural Syekh Eyang Abdul Manaf : Studi Sejarah Budaya di Kampung Mahmud, Bandung” sebuah Skripsi karya Rizal Saputra tahun 2019. Penelitian ini membahas tentang riwayat singkat Syekh Abdul Manaf dan warisan kultural yang berasal dari Syekh Abdul Manaf. Perbedaan antara penelitian ini adalah tokoh yang berbeda, rentang waktu yang berbeda, dan wilayah cakupan yang berbeda.
2. Penelitian tentang peran Ulama di Kota Bandung adalah “Kontribusi K.H. Iman Sonhaji dalam pengembangan Pesantren Sukamiskin Tahun 1966-2009” sebuah Skripsi karya Sinta Nur Aulia Alfatonah tahun 2017. Penelitian ini membahas tentang siapakah K.H. Iman Sonhaji? dan apa peranan K.H. Iman Sonhaji terhadap perkembangan Pesantren Sukamiskin tahun 1966 - 2009?. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tokoh yang berbeda, rentang waktu yang berbeda, dan wilayah cakupan yang berbeda.
3. Penelitian tentang peran ulama dalam mempertahankan kemerdekaan “Peran Ulama dalam mempertahankan wilayah Bandung pada peristiwa Bandung Lautan Api tahun 1946” sebuah Thesis karya Herni Nurmalasari tahun 2021. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tokoh yang berbeda, rentang waktu yang berbeda, dan wilayah cakupan yang berbeda.

4. Penelitian tentang peranan ulama terhadap pesantren dan organisasi masyarakat “Peran K.H. Ahmad Dimiyati Sirnamiskin dalam perkembangan Jam’iyyah Nahdhatul Ulama di Wilayah Bandung Tahun 1910 - 1971” Skripsi Karya M. Jafar Abdul Ghafur tahun 2022. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tokoh yang berbeda dan rentang waktu yang berbeda. Pesantren Sirnamiskin berada di jalan kopo berjarak 2 Kilometer ke selatan dari kediaman Ahmad Sodikin. Peneliti akan mengecilkan cakupan penelitian menjadi di wilayah Situsaeur yang masih di jalan kopo tetapi, di bagian lain.

Perbedaan dengan penelitian nomor satu adalah kurun waktu dan wilayah dakwah yang berbeda dan tidak membahas warisan budaya. Perbedaan dengan yang kedua adalah Sodikin tidak memiliki sebuah pesantren atau madrasah secara utuh. Ia memang merintis madrasah Baabussalaam bersama Utsman Sadeli tetapi, bukan sebagai pemilik dan kepala. Perbedaan dengan penelitian ketiga adalah Sodikin tidak tercatat terlibat dalam satu pertempuran melawan Sekutu baik di Kota Bandung atau Tasikmalaya. Perbedaan dengan penelitian nomor empat adalah dia tidak terafiliasi dengan organisasi islam manapun dan tidak memiliki pesantren.

Pengertian dakwah secara bahasa adalah memanggil, mengajak, atau menyeru dan masih banyak lagi tergantung dengan situasi dan konteks yang dimaksud. Kata dakwah sendiri berasal dari bahasa arab *Da’a – yad’u – da’wan*. Dalam Quran kata dakwah sendiri memiliki makna utama berdoa seperti dalam Al Baqarah ayat : 186, surah Yunus ayat : 89, dan surah Ar Ra’d ayat : 14. Dalam surah Al Baqarah dakwah dimaknai sebagai berdoa. Dalam surah Yunus kata dakwah digunakan untuk menunjukkan doa seseorang yang sedang terdesak yang dalam konteks ayat tersebut adalah para nabi. Dalam surah Ar Ra’d dakwah dipakai untuk menunjukkan makna doa yang benar atau *da’wah Al Haqq* karena Allah menunjukkan orang – orang kafir tidak melakukan dakwah secara benar atau *da’wah Al haqq*. Dakwah dipakai secara istilah dakwah dimaknai sebagai upaya atau usaha menyebarkan ajaran islam kepada masyarakat atau menurut Frederick M. Denny mendefinisikan dakwah dengan penyebaran atau misi agama untuk mengislamkan orang.²²

Dakwah pada masa modern memiliki empat kecenderungan orientasi makna yaitu : Politik, Interiorisasi, organisasi institusional, dan kepedulian sosial. Dakwah sebagai orientasi politik pada masa modern muncul pada masa Sultan Abdul Hamid II dari Utsmaniyah dengan maksud dakwah sebagai otoritas Khalifah (Sultan) atas muslim di seluruh dunia. Orientasi Interiorisasi dakwah dapat dilihat dari gerakan dakwah sekarang yang menitik beratkan muslim yang dalam ancaman liberalisme, sekulerisme, dan ketidakpedulian terhadap ajaran agama. Orientasi

²² Esposito, *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*.

dakwah organisasi institusional adalah dakwah yang dilakukan oleh sebuah organisasi. Dakwah yang dilakukan oleh sebuah organisasi baik organisasi masyarakat atau politik biasanya sudah terstruktur dan terarah. Organisasi dakwah tidak hanya menyebarkan kabar bahagia dalam khutbah tetapi, membantu merealisasikan lewat program yang ada dengan orientasi kepedulian sosial. Organisasi dakwah pada saat ini dimotori oleh organisasi masyarakat islam seperti Nahdhatul Ulama, Muhammadiyah, persatuan islam, atau partai politik. Organisasi tersebut sudah membangun banyak Sekolah formal mulai dari pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Mereka juga bisa mengadakan program beasiswa yang didanai oleh lembaga sosial yang dimiliki oleh organisasi tersebut. Bidang kesehatan mereka bisa membangun mulai dari Klinik sampai Rumah Sakit. Ketika bencana alam terjadi mereka akan bergerak mengirim bantuan darurat bagi korban bencana alam. Orientasi dakwah yang terakhir yaitu Kepedulian Sosial banyak dilakukan oleh organisasi dakwah sebagai dasar program mereka.

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan Ahmad Sodikin melakukan dakwah dengan temuan sebagai berikut :

- 1) Ahmad Sodikin adalah seorang muslim. Dakwah dalam konteks ini adalah menyampaikan pesan islam. Jika Ahmad Sodikin bukan muslim maka dia tidak memenuhi kriteria dakwah yang dimaksud.
- 2) Karya tulis karya Ahmad Sodikin. Karya tulis ini bisa menjadi media dakwah bagi Ahmad Sodikin seperti yang berjudul Lampah Utama, Tarekh Nabi, Syi'ir Isra Mi'raj, dan lainnya. Ahmad sodikin tidak akan menulis jika tanpa didasari keresahan atau tujuan tertentu. Pendekatan dakwah bisa sedikit memberi pencerahan tujuan dari penulisan buku yang dilakukan oleh Ahmad Sodikin. Karya tulis Ahmad Sodikin bisa dikategorikan sebagai media dakwah.
- 3) Ahmad Sodikin seorang pengajar. Ahmad sodikin dikenal oleh masyarakat Situsaeur sebagai seorang pengajar di masjid Al Islah. Ahmad Sodikin dengan menjadi pengajar termasuk kedalam kategori dakwah dengan metode mengajar.
- 4) Ahmad Sodikin seorang Pembawa Acara. Ahmad sodikin sering diundang untuk mengisi sebuah acara. Ahmad Sodikin dengan kemampuan sastra yang dimilikinya bisa membuat banyak orang tertarik dengan ucapannya sehingga orang menjadi panasaran kepada sosok Ahmad Sodikin. Menjadi pembawa acara menjadi media dakwah karena dengan keistimewaannya ini orang akan menjadi murid Ahmad Sodikin lalu menerima pesan – pesan islamnya.

Bandung adalah Kota tempat dakwah Sodikin berlangsung. Ia datang ke Bandung pada tahun 1935 dengan tujuan belajar kepada K.H.R. Ahmad Zarkasyi di Cibaduyut. Kota Bandung selain belajar ternyata ia mendapatkan istri berasal dari Bandung lalu tinggal di Bandung sampai wafat.

Rentang tahun 1952 – 1991 adalah rentang waktu yang dilalui oleh Sodikin di Bandung setelah pulang kembali ke Tasikmalaya. Mulai dari lahir di tahun 1920 hingga tahun 1935 sodikin tinggal di Tasikmalaya. Pada tahun 1935 dia pergi ke Bandung untuk berguru kepada K.H.R. Ahmad Zarkasyi atau mama cibaduyut. Pada tahun 1935/1936 dia menikah dengan Siti Rohmah tetapi, pada tahun 1936 bercerai setelah memiliki satu putri. Sodikin pulang ke Tasikmalaya hingga tahun 1952. ²³

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah karena peneliti akan melakukan sebuah penelitian sejarah.

1. Heuristik

Tahapan pertama dalam penelitian sejarah adalah *heuristic* atau pengumpulan sumber pada tahapan ini seorang peneliti harus mengumpulkan sebanyak dan sedetail mungkin sumber atau data yang akan digunakan. Sumber atau data yang dapat digunakan dapat berupa lisan, tulisan, atau benda. Sumber lisan atau keterangan lisan harus berasal dari pelaku atau saksi sejarah atau siapapun yang ada disekitar pelaku atau saksi sejarah ketika para saksi atau pelaku sejarah masih hidup maka wajib hukumnya untuk mendapatkan keterangan langsung dari mereka. Sumber tulisan dapat berupa surat resmi atau tidak resmi, catatan atau tulisan di buku harian pelaku, dokumen, arsip, buku, prasasti, dan sebagainya. Sumber benda dapat berupa bangunan, monumen, makam, atau segala peralatan yang terkait dengan suatu peristiwa sejarah tersebut. Pada tahapan ini peneliti akan menyusuri semua hal yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti mulai dari saksi sejarah, dokumen, foto, karya tulis, dan tempat ²⁴. Pertama, adalah Heuristik. Heuristik adalah tahap yang paling pertama dilakukan dalam penelitian sejarah. Heuristik tahapan pencarian data. Semua data yang berkaitan atau bersinggungan dengan objek penelitian semua diambil untuk diolah dalam tahap kedua. Sebelum memulai pada tahap pertama. Penting untuk mengetahui informasi awal terkait Ahmad Sodikin. Informasi ini yang

²³ Mukarrom, “Wawancara Sebagai Editor Dan Anak Pertama Dari Istri Siti Nuroniah.”

²⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 73.

akan menuntun kepada sumber primer atau data utama dalam penelitian ini. Dalam pencarian sumber semua data yang sesuai dengan penelitian harus dicari.²⁵

Pencarian sumber primer dimulai dari Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. Siti Nurfalalah adalah anak kedua dari Ahmad Sodikin dari jalur Siti Rohmah. Nurfalalah memiliki beberapa koleksi karya tulisnya dan terawat cukup baik. Nurfalalah juga menjadi narasumber untuk sumber lisan yang mengambil peran sebagai anak darinya.

Pencarian data berlanjut ke wilayah Kota Bandung ke Gang Sukarma. Hasan Mukarrom sebagai putra tertua dari Ahmad Sodikin dari jalur Siti Nuroniah. Hasan selain sebagai anak adalah seorang editor dari beberapa tulisan Sodikin salah satunya adalah *Lampah Utama Kangge Murangkalih*. Data yang didapat dari Hasan menambah data yang ada. Data yang didapat berupa karya tulis Sodikin lainnya dan keterangan lisan sebagai editor.

Mahbub Iqbal adalah tujuan selanjutnya dalam pencarian data. Iqbal menyimpan beberapa foto Ahmad Sodikin dan Siti Rohmah. Selain foto ada dokumen yang berupa surat kawin, bukti pembayaran kuliah di Pendidikan Tinggi Dakwah Islam dan satu karya tulis.

Data yang didapat langsung dianalisis mulai dari fisik, tampilan luar, dan keaslian. Setelah itu diinventarisir karena semua data adalah dipinjamkan karena harus dikembalikan. Adapun sumber yang didapat sebagai berikut :

a. Sumber Lisan

- 1) H. Hasan Mukarrom, Laki-laki 81 tahun, editor karya tulis Ahmad Sodikin.
- 2) Hj. Siti Nurfalalah, Perempuan 73 tahun, Anak kedua Ahmad Sodikin.

b. Sumber Benda

- 1) Foto Ahmad Sodikin tanpa keterangan tahun, dari Mahbub Iqbal.
- 2) Foto Hj. Siti Rohmah istri Pertama Ahmad Sodikin tanpa keterangan tahun, dari Mahbub Iqbal.
- 3) Foto Keluarga Ahmad Sodikin
- 4) Foto Ahmad Sodikin dalam sebuah acara

c. Sumber Tertulis

- 1) Dokumen

Surat Kawin Ahmad Sodikin dengan Siti Rohmah bertanggal 1 november 1946 Kartu Tanda Penduduk Siti Rohmah, dan Kartu SPP Ahmad Sodikin.

²⁵ Kuntowijoyo, 72.

2) Karya Tulis

Markab Ash Shibyan, Sayyid Ali Al aydrus, Jakarta; *Shorof Kaylani Sunda*, Al ma'arif, Bandung. 1971; *Matntiq Sunda*, Al ma'arif, Bandung. 1964; *Jawharul Maknun Sunda I - II*, Bandung. 1976; *Syi'rul isra wa al mi'raj 'ala rawnuq al mahabbah fi sirah an nabawiyah*, Sayyid Ali Al aydrus, Jakarta; *Barzanji Sunda*, Bukit Djaya, Bandung; *Tarekh Nabi Muhammad S.A.W*, Bandung. 1977; *Lampah Utama Kangge Murangkalih*, CV Ersana, Bandung. 1962; *Tarjamah Asmaul Husna Sareng Fadilahna*, Sindangdjaja, Bandung. 1968; *Inhadhul Mahabbah fi qiraah surah yaasin*, Sayyid Ali Al aydrus, Jakarta; *Sawer Panganten, Sunat, Orok, Buka Pintu, Ngidjabkeun;Ngalamar*, Berkah, Bandung; Hikajat Siti Tawaddud, Sahabat, Bandung. 1968; *Chutbah Populer Iedil Adha*, M. Tabrani, Bandung. 1955; *Jampe Pambuka Hikmat*, CV Ersana, Bandung. 1989; *Pantjasila pantja kaki djeung Pantja Islam*, Sahabat, Bandung. 1968;

2. Kritik

Tahap kedua dalam penelitian sejarah adalah kritik. Data yang dikumpulkan oleh peneliti tidak bisa langsung digunakan tetapi, harus diverifikasi terlebih dahulu pada tahapan kritik. Kritik terbagi menjadi dua yaitu kritik eksternal dan internal. Kritik ekstern adalah kritik yang menitik beratkan pada sisi luar sumber tersebut seperti bahan baku, warna, rupa, dan kondisi. Kritik intern adalah kritik mendalam untuk suatu sumber supaya mendapatkan keotentikan sumber tersebut ²⁶.

a. Kritik Eksternal

Kritik Eksternal adalah tahapan kritik yang menguji tentang keaslian suatu sumber.²⁷ Kritik eksternal akan menguji bahan dari sumber atau tampak luar dari sumber tersebut. Kritik eksternal yang dilakukan terhadap sumber yang didapat seluruh sumber yang didapat bisa dibuktikan keotentisitasannya seperti kumpulan foto Ahmad Sodikin yang peneliti langsung lihat dan pegang menunjukkan bahwa foto ini sudah berumur cukup lama dan berwarna hitam putih. Sumber lisan yang didapatkan berasal dari Hasan Mukarrom yang berusia 81 tahun anak pertama darinya dari Siti Nuroniah dan Siti Nurfalalah yang berusia 73 tahun anak kedua darinya dari Siti Rohmah. Keotentisitasan sumber tertulis mulai dari dokumen sampai karya tulis dapat dilihat dari fisik karya tulis yang telah kusam, warna kertas yang menguning dan kecokelatan, dan memiliki desain yang kuno untuk saat ini. Karya tulis Ahmad Sodikin yang ditemukan

²⁶ Kuntowijoyo, 78.

²⁷ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*.

memiliki rentang waktu terbit tahun 1955 - 1989. Berikut rincian kritik eksternal pada sumber primer:

1) *Barzanji Sunda*

Buku ini telah diverifikasi oleh Hasan Mukarrom bahwa benar Ahmad Sodikin menulis buku ini. Buku ini berisi tentang Barzanji dan terjemahnya dalam bahasa Sunda. Ditulis menggunakan bahasa arab untuk teks barzanji dan bahasa Sunda untuk terjemah. Terjemahan ditulis menggunakan huruf latin.²⁸

2) *Chutbah Populer Iedil Adha*

Teks khutbah ini ditemukan di rumah Nurfalalah. Teks ini diverifikasi kebenarannya oleh Hasan Mukarrom yang sebelumnya mengatakan bahwa Ahmad Sodikin pernah menulis teks khutbah idul adha. Nurfalalah membenarkan bahwa teks ini adalah buatan Dia. Seperti judulnya tulisan ini berisi dua bagian khutbah idul adha. Teks ini ditulis dengan bahasa Sunda menggunakan huruf latin. Dia dibantu Oleh M. Tabrani dalam proses editing dan percetakannya.²⁹

3) *Hikajat Siti Tawdud*

Buku ini adalah terjemahan dari sebuah kisah berbahasa arab yang berjudul *Qishah tawaddud al jariyah*. Kisah ini adalah bagian dari kisah seribu satu malam. Buku ini diverifikasi oleh Hasan Mukarrom bahwa benar buku ini karya Ahmad Sodikin. Terjemahan buku ini menggunakan bahasa Sunda dan ditulis menggunakan huruf latin.³⁰

4) *Jampe Pamuka Hikmat*

Buku ini berisi delapan doa – doa sehari – hari. Doa tersebut ditulis dalam bahasa arab, latin, dan terjemahan doa tersebut. Buku ini diverifikasi oleh Nurfalalah bahwa benar ditulis oleh Ahmad Sodikin.³¹

5) *Jawharul Maknun I – II*

Buku ini berisi terjemahan kitab *Jawharul Maknun* yang berbahasa arab. Terjemahan ditulis dalam bahasa Sunda menggunakan huruf pegon. Buku ini diverifikasi oleh Nurfalalah bahwa benar ditulis oleh Ahmad Sodikin.³²

6) *Lampah Utama Kangge Murangkalih*

²⁸ Sodikin, *Barzanji Sunda*.

²⁹ Sodikin, *Chutbah Populer Iedil Adha*.

³⁰ Sodikin, *Hikajat Siti Tawaddud*.

³¹ Sodikin, *Jampe Pamuka Hikmat*.

³² Sodikin, *Jawharul Maknun Sunda*.

Buku ini berisi nasehat, rukun islam, rukun iman, dan sekilas keluarga nabi. Ditulis berbahasa Sunda menggunakan huruf pegon. Buku ini ditulis seperti sajak sehingga bisa dinyanyikan. Buku ini diverifikasi oleh Hasan Mukarrom dan Nurfalalah bahwa benar ini adalah buku Ahmad Sodikin. Buku ini ditulis berdua oleh Ahmad Sodikin dan Hasan Mukarrom.³³

7) *Manthiq Sunda*

Buku ini berisi ringkasan ilmu manthiq yang diambil dari beberapa kitab manthiq. Buku ini ditulis dalam bahasa Sunda menggunakan huruf pegon. Buku ini diverifikasi oleh Hasan Mukarrom dan Nurfalalah bahwa benar buku ini karya Ahmad Sodikin.³⁴

8) *Markab Ash Shibyan*

Buku ini adalah terjemahan dari *Matan Al Jurumiyyah* yang berbahasa arab. Buku ini ditulis dalam bahasa Sunda dengan huruf pegon. Buku ini diverifikasi oleh Hasan Mukarrom dan Nurfalalah bahwa benar buku ini karya Ahmad Sodikin.³⁵

9) *Ngalamar*

Buku ini adalah buku yang berisi tentang narasi dalam prosesi lamaran. Ditulis menggunakan bahasa Sunda dan menggunakan huruf latin. Buku ini dicetak dalam ukuran saku agar mudah dibawa. Buku ini diverifikasi oleh Hasan Mukarrom dan Nurfalalah bahwa benar buku ini karya dari Ahmad Sodikin.³⁶

10) *Pantjasila Pantja kaki Djeung Pantja Islam*

Buku ini ditulis pada 1968 oleh Ahmad Sodikin. Buku ini berisi korelasi hukum islam dengan pancasila. Buku ini ditulis dengan bahasa Sunda menggunakan huruf latin. Buku ini diverifikasi oleh Hasan Mukarrom dan Nurfalalah bahwa benar buku ini karya Dia.³⁷

11) *Sawer Panganten, Sunat, Orok, Buka Pintu, Ngidjabkeun*

Buku ini berisi narasi pada prosesi saweran dalam suatu acara. ditulis dalam bahasa Sunda menggunakan huruf latin. Buku ini diverifikasi oleh Hasan Mukarrom bahwa benar buku ini karya Ahmad Sodikin.³⁸

12) *Shorof Kaylani Sunda*

³³ Sodikin and Mukarrom, *Lampah Utama Kangge Murangkalih*.

³⁴ Sodikin, *Manthiq Sunda*.

³⁵ Sodikin, *Markab Ash Shibyan*.

³⁶ Sodikin, *Ngalamar*.

³⁷ Sodikin, *Pantjasila Pantja Kaki Djeung Pantja Islam*.

³⁸ Sodikin, *Sawer*.

Buku ini adalah terjemahan bebas dari versi bahasa arab. Diterjemahkan dalam bahasa Sunda menggunakan pegon Sunda. Buku ini berisi tentang ilmu shorof. Buku ini diverifikasi oleh Hasan Mukarrom dan Nurfalah bahwa benar buku ini karya Ahmad Sodikin.³⁹

13) *Syi'ru Isra wa al Mi'raj*

Buku ini adalah terjemahan bebas dari versi bahasa arabnya yang berjudul *Ad Dardir 'Ala Qishah Al Mi'raj*. Buku ini ditulis dalam bahasa Sunda menggunakan huruf pegon. Ditulis dalam bentuk sajak yang bisa dilantunkan. Buku ini adalah karya tulis yang pertama kali dibuat oleh Ahmad Sodikin. Buku ini diverifikasi oleh Hasan Mukarrom dan Nurfalah bahwa benar buku ini adalah karya Dia.⁴⁰

14) *Tarekh Nabi S.A.W*

Buku ini berisi tentang sejarah singkat kehidupan nabi Muhammad. buku ini ditulis oleh Dia dan Hasan Mukarrom. Ditulis dengan bahasa Sunda dan menggunakan huruf latin. Buku ini ditulis dalam bentuk sajak agar mudah dilantunkan. Buku ini diverifikasi oleh Hasan Mukarrom dan Nurfalah bahwa benar buku ini ditulis oleh Ahmad Sodikin.⁴¹

15) *Tarjamah Asmaul Husna Sareng Fadilahna*

Buku ini adalah buku saku yang berisi terjemahana Asmaul Husna dan artinya. Buku ini dilengkapi juga dengan keutamaan tiap asmaul husna jika dibaca. Buku ini diverifikasi oleh Hasan Mukarrom bahwa benar ditulis oleh Ahmad Sodikin.⁴²

16) Surat Kawin no. 2400

Surat ini ditemukan di rumah Mahbub Iqbal. Surat ini berisi berita acara perkawinan ketiga Ahmad Sodikin yang menikahi kembali Siti Rohmah. Dokumen ini memiliki kekurangan yaitu beberapa kolom isian diisi dengan tidak serius atau hanya untuk formalitas. Bagian yang diragukan adalah kolom pekerjaannya yang dalam dokumen itu ditulis sebagai petani. Setelah melakukan pendalaman ternyata ia tidak terbukti sebagai petani. Mahbub Iqbal menyangkal bahwa Dia pernah bertani. Nurfalah sependapat bahwa Dia tidak pernah menjadi petani. Selain itu, kolom alamat pengantin perempuan diisi oleh alamat Tasikmalaya. Padahal, Siti Rohmah datang ke Tasikmalaya sebagai pengungsi. Selebihnya isinya bisa diverifikasi oleh Nurfalah bahwa itu benar kecuali dua hal tersebut.⁴³

³⁹ Sodikin, *Shorof Kaylani Sunda*.

⁴⁰ Sodikin, *Syi'ir Isra Wa al Mi'raj*.

⁴¹ Sodikin and Mukarrom, *Tarekh Nabi Muhammad S.A.W*.

⁴² Sodikin, *Tarjamah Asmaul Husna Sareng Fadilahna*.

⁴³ "Soerat Kawin no. 2400."

17) Foto Ahmad Sodikin, Keluarga, dan Pengisi Acara

Ketiga foto tersebut benar foto dari Sodikin, baik pas foto, pengisi acara, dan foto keluarga. Nurfalah membenarkan foto itu bukan orang lain dan benar Sodikin.

18) Bukti Pembayaran Uang Kuliah

Dokumen ini ditemukan dari Mahbub Iqbal. Dokumen ini berisi bukti pembayaran Ahmad Sodikin di Perguruan Tinggi Dakwah Islam Bandung tahun ajaran 1964 – 1965. Dokumen ini dibenarkan milik Dia oleh Mahbub Iqbal.

b. Kritik Internal

Kritik Internal adalah tahapan kritik yang menguji tentang kredibilitas dari sumber yang didapat. Saksi sejarah Hasan Mukarrom adalah seorang yang menjadi editor tulisan Ahmad Sodikin dan Siti Nurfalah adalah anak kedua dari Siti Rohmah yang mengetahui bagaimana Dia dari sisi seorang Ayah. Foto Ahmad Sodikin yang didapat adalah benar yang terdapat di dalam foto tersebut adalah Dia. Sumber tertulis surat kawin bertanggal 1 november 1946 dapat diuji bahwa surat tersebut otentik karena masih terdapat tanda tangan diatas materai dan di stempel oleh desa Tuguraja. Karya tulis Ahmad Sodikin dapat dibuktikan otentisitasnya dengan sebuah ciri khas yaitu : pada karya tulis terdapat sebuah komentar dari guru atau rekan sejawat Dia yang berisi bahwa mereka telah membaca buku ini dan memberi sebuah tanggapan terhadap bukunya dan memiliki sebuah himbauan atau *disclaimer* yang berisi bahwa apa yang Dia tulis belum tentu benar dan jika ada orang yang tidak sependapat bisa dibicarakan langsung.⁴⁴

1) Barzanji Sunda

Buku ini kertasnya berwarna kuning yang telah menjadi kecokelatan. Tekstur kertas tipis dan sudah cukup rapuh. Kondisi buku masih cukup baik walaupun ada beberapa bagian yang sobek akibat pemakaian. Dilihat dari kondisi fisik secara umum buku ini masih baik untuk ukuran buku yang berumur 66 tahun.⁴⁵

2) Chutbah Iedil Adha

Teks ini ditulis dalam kertas yang berwarna cokelat. Dimensi teksnya 16,5 X 21,5 cm. Kondisi teks masih bisa dibaca secara umum. Beberapa huruf ada yang telah hilang tulisannya akibat usia. Terdapat iklan yang terdapat di cover awal dan akhir. Satu iklan di sampul akhir

⁴⁴ Sodikin and Mukarrom, *Tarekh Nabi Muhammad S.A.W.*

⁴⁵ Sodikin, *Barzanji Sunda.*

ada yang sudah tidak terbaca dengan jelas. Teks ini berisi 11 halaman. Teks ini dicetak pada tahun 1955. Warna sampulnya adalah sama dengan warna kertas isi.⁴⁶

3) *Hikajat Siti Tawadud*

Buku ini ditulis dalam kertas berwarna abu – abu. Jenis kertasnya lebih dekat kepada kertas buram hanya lebih tebal. Buku ini dalam kondisi baik mulai dari sampul awal hingga akhir.⁴⁷

4) *Jampe Pamuka Hikmat*

Buku ini ditulis dalam kertas warna putih. Dimensi buku 10,5 cm x 14,4 cm, berisi 12 halaman. Kondisi buku dalam keadaan baik. Warna sampul adalah hijau muda. Dicetak oleh CV. Ersana.⁴⁸

5) *Jawharul Maknun* jilid I dan II

Buku ini ditulis dalam kertas putih. Buku ini dalam kondisi telah diduplikat atau fotokopi. Kondisi tulisan dapat dibaca dengan jelas. Dimensi 21,7 cm x 32,8 cm, berisi 56 halaman. Kondisi buku dalam keadaan baik. Buku ini tidak disebar luaskan.⁴⁹

6) *Lampah Utama Kangge Murangkalih*

Buku ini ditulis dalam kertas warna putih. Kondisi buku dalam kondisi baik dan dapat dibaca dengan jelas. Dimensi 10,4 cm x 14,5 cm, berisi 12 halaman. Warna sampul yaitu putih dan hijau.⁵⁰

7) *Manthiq Sunda*

Buku ini ditulis dalam kertas kuning. Dimensi 14 cm x 22,7 cm, berisi 63 halaman. Kondisi buku dalam keadaan baik. Tulisan dalam buku dapat dibaca dengan jelas. Sampul buku berwarna putih dengan tulisan warna biru.⁵¹

8) *Markab Ash Shibyan*

Buku ini ditemukan dalam bentuk fotokopi. Tulisan dalam buku ini masih dapat dibaca. Buku ini dalam kondisi baik. Buku ini sebelumnya dalam ukuran buku saku. Tetapi, di fotokopi dalam skala yang lebih besar agar lebih mudah membacanya.⁵²

9) *Ngalamar*

⁴⁶ Sodikin, *Chutbah Populer Iedil Adha*.

⁴⁷ Sodikin, *Hikajat Siti Tawaddud*.

⁴⁸ Sodikin, *Jampe Pamuka Hikmat*.

⁴⁹ Sodikin, *Jawharul Maknun Sunda*.

⁵⁰ Sodikin and Mukarrom, *Lampah Utama Kangge Murangkalih*.

⁵¹ Sodikin, *Manthiq Sunda*.

⁵² Sodikin, *Markab Ash Shibyan*.

Buku ini dalam konsisi cukup baik. Tulisan di dalamnya masih dapat dibaca. Buku ini ditulis dalam kertas putih. Sampulnya berwarna putih dengan tulisan merah.⁵³

10) *Sawer Panganten, Sunat, Orok, Buka Pintu, Ngidjabkeun*

Buku ini ditulis dalam kertas warna putih. Sampul buku ada sedikit sobek. Kondisi buku dalam keadaan baik. Tulisan dalam buku masih dapat dibaca jelas. Warna sampul putih dengan tulisan merah.⁵⁴

11) *Shorof Kaylani Sunda*

Buku ini ditulis di kertas berwarna kuning. Dimensi 14 cm x 21 cm, berisi 32 halaman. Buku ini dalam kondisi baik. Tulisan dalam buku dapat dibaca dengan jelas. Tidak ada kerusakan pada buku ini. sampul buku ini berwarna cokelat dengan tulisan berwarna biru. Sampulnya dilapisi plastik agar tidak rusak oleh ruangan.⁵⁵

12) *Syi'ru Isra wa al Mi'raj*

Buku ini terdapat dua versi. Versi pertama ditulis pada kertas kuning dengan cetakan Al Aydrus Jakarta. Buku versi pertama dalam kondisi baik. Kertas yang digunakan agak tipis tetapi masih baik. Kondisi buku dalam keadaan baik dan tidak rusak. dimensi 12,5 cm x 19 cm dan berisi 32 halaman. Versi kedua dicetak dalam kertas putih. Ada perbedaan pada halaman sampul tetapi, untuk isi sama persis seperti mencetak ulang versi pertama tetapi pada kertas yang berbeda. Dimensi dan isi halaman sama seperti versi pertama.⁵⁶

13) *Pantjasila Pantja kaki Djeung Pantja Islam*

Buku ini ditulis pada kertas berwarna kuning. Dimensi 10,5 cm x 16 cm dan berisi 26 halaman. Buku ini dalam kondisi baik. Mulai dari sampul awal hingga akhir dapat dibaca dengan jelas. Tidak ada kerusakan pada buku ini. sampul luar berwarna abu – abu agak kekuningan karena usia.⁵⁷

14) *Tarekh Nabi S.A.W.*

Buku ini ditulis pada kertas berwarna kuning. Buku ini dalam kondisi baik. Buku ini berdimensi 13,5 cm x 17 cm dan memiliki 11 halaman. Tidak ada kerusakan pada buku ini. Warna Sampul cokelat dengan jenis kertas yang berbeda dengan yang isi.⁵⁸

⁵³ Sodikin, *Ngalamar*.

⁵⁴ Sodikin, *Sawer*.

⁵⁵ Sodikin, *Shorof Kaylani Sunda*.

⁵⁶ Sodikin, *Syi'ir Isra Wa al Mi'raj*.

⁵⁷ Sodikin, *Pantjasila Pantja Kaki Djeung Pantja Islam*.

⁵⁸ Sodikin and Mukarrom, *Tarekh Nabi Muhammad S.A.W.*

15) *Tarjamah Asmaul Husna Sareng Fadhilahna*

Buku ini ditulis pada kertas berwarna kuning. Ukuran buku ini kecil sehingga mudah dibawa. Sampul buku agak kendor sehingga mudah lepas. Kondisi buku cukup baik. Tulisan didalamnya masih jelas untuk dibaca.⁵⁹

16) Surat Kawin no. 2400

Surat ini ditulis diatas kertas putih yang sudah tua. Kondisi surat ini cukup rapuh sehingga mudah sobek. Tulisan yang ada pada surat ini masih dapat dibaca. Beberapa tulisan tangan pengisian kolom masih terpelihara dengan baik. Tulisan tangan ditulis menggunakan tinta biru. Stempel petugas pernikahan adalah cap basah berwarna ungu. Pada sisi kanan bawah terdapat materai 15 sen yang ditandatangani oleh yang mengawinkan dengan tinta biru.⁶⁰

17) Pas foto, foto acara, dan foto keluarga.

Foto yang ditemukan adalah berupa foto hitam putih. Kondisi foto masih sangat baik dan jelas. Tidak ada kerusakan pada foto – foto ini.

18) Bukti Pembayaran Uang Kuliah

Kartu pembayaran ini dicetak dalam kertas putih yang agak tebal. Kondisi dokumen ini sangat baik. Semua yang ada pada dokumen dapat dibaca dan dilihat dengan jelas.

Dalam tahap kedua secara teknis dapat dilakukan ketika mendapatkan data. Seperti halnya kita mendapat sesuatu dan langsung bertanya kebenarannya. Karya tulis yang dibuatnya selalu menuliskan namanya di bagian sampul depan di bawah tulisan judul karyanya. Ditulis menggunakan huruf latin atau pegon tergantung isinya. Ahmad Sodikin dalam beberapa karyanya menyertakan tanggapan dari beberapa orang yang telah membacanya sebelum dicetak secara luas seperti dalam *Manthiq Sunda* dan *Tarekh Nabi Muhammad S.A.W.* Persamaan antara satu karya tulis dengan karya tulis lainnya adalah isinya yang ringkas dan diakui secara pribadi oleh Dia dalam tulisannya dengan mencamtumkan kata ‘ringkas’. Karya Tulis Dia memakai bahasa Sunda yang ditulis menggunakan Huruf Latin atau Aksara Pegon.

Tahap kritik baik internal atau eksternal bisa dilakukan dalam satu waktu yang bersamaan di lapangan. Hal itu karena dalam penelitian di lapangan yang dihadapkan dengan narasumber dan data yang berwujud kita bisa menyentuh, melihat, dan menanyakan langsung tentang

⁵⁹ Sodikin, *Tarjamah Asmaul Husna Sareng Fadilahna*.

⁶⁰ “Soerat Kawin no. 2400.”

kebenaran data tersebut. Tetapi, tetap data yang telah diperoleh harus diperiksa kembali untuk menemukan petunjuk yang membantu terhadap menguak fakta.

3. Interpretasi

Tahap ketiga adalah interpretasi. Sebuah tahapan yang penuh dengan subjektivitas peneliti tergantung bagaimana peneliti membaca data yang ditemukan.⁶¹ Sumber yang telah melalui tahapan kritik memasuki tahapan interpretasi peneliti yang akan membawa sumber tersebut untuk tujuan dan kepentingan penelitian. Pada tahapan ini berlaku juga teori dari ilmu bantu untuk mendapatkan hasil yang diinginkan seperti sosiologi, hukum, antropologi, arkeologi, dan lainnya.

Interpretasi akan muncul ketika data sudah diuji kebenarannya dan keasliannya. Interpretasi disebut sebagai induk subjektivitas karena peneliti sejarah akan menggunakan data tersebut sesuai dengan maksud dan tujuannya tersendiri. Disamping subjektivitas pada tahap ketiga data yang ada dapat dianalisa atau mendapat sintesis sebagai gambaran awal terhadap objek yang dikaji.⁶²

Pada tahap ini, setelah melakukan kritik terhadap data yang diperoleh maka akan menemukan hasil analisis dan sintesis terhadap objek yang diteliti. Data yang ditemukan menunjukkan Dia seorang penulis berdasarkan karya tulisnya, Dia adalah Seorang Guru yang mengajar di Masjid Al – Ishlah berdasarkan Wawancara, dan seorang pembawa acara berdasarkan karya tulis yang berjudul *Ngalamar* dan *Sawer Panganten, Sunat, Orok, Buka Pintu, Ngidjabkeun*. Selain berdasarkan karya tulis didukung juga dengan dua foto yang menunjukkan Dia sedang berada di dalam sebuah acara yang sedang dibawakannya.

Data di lapangan yang didapat bisa menunjukkan bahwa Dia orang yang cukup terkenal di masyarakat minimal bagi masyarakat Situ Saeur sendiri. Berdasarkan data juga Dia memiliki pasar yang berasal dari kalangan masyarakat biasa dari bawah hingga menengah dibuktikan dengan penggunaan bahasa Sunda sebagai bahasa pergaulan sehari – hari dan tulisannya yang sedikit agar orang tidak malas untuk membacanya. Sebagai perbandingan ketika melihat buku tebal dan memiliki pembahasan yang serius buku tersebut ditujukan bukan untuk masyarakat awam tetapi bagi akademisi. Tidak mungkin masyarakat awam akan membaca buku tebal karena bagi mereka bekerja lebih penting dari pada sekedar membaca perkara yang tidak mereka inginkan.

⁶¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 78.

⁶² Kuntowijoyo, 79.

Pada tahap ketiga inilah pendekatan dakwah dilakukan. Pendekatan ini akan menguji fakta yang ada apakah Dia melakukan yang disebut dakwah atau tidak. Teori dakwah yang digunakan adalah teori Ahmad Ghalwusy yang mengatakan bahwa “dakwah ialah menyampaikan pesan ajaran islam kepada manusia di setiap waktu dan tempat dengan menggunakan berbagai metode dan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi para penerima pesan dakwah”. Data yang ditemukan akan dipisah dalam tiga macam yaitu dakwah dengan tulisan, dakwah dengan perbuatan, dan dakwah dengan ucapan.

Selain Pendapat Ghalwusy, ada juga pendapat dakwah dari Syekh Ali bin Shalih Al Mursyid yang menjelaskan bahwa dakwah ialah sistem yang menjelaskan kebenaran, kebajikan, dan petunjuk agama, sekaligus menguak keburukan beserta media dan metodenya melalui sejumlah media, metode, dan teknik.⁶³ Syekh Muhammad Al Ghazali berpendapat bahwa dakwah adalah suatu program yang sempurna yang menghimpun seluruh pengetahuan yang dibutuhkan manusia di semua bidang, agar manusia dapat memahami tujuan hidupnya serta mencari jalan yang mengarahkannya menjadi orang yang mendapat petunjuk.⁶⁴

4. Historiografi

Tahap keempat adalah Historiografi. Historiografi yang dimaksud adalah tahap penulisan sejarah karena istilah historiografi juga dipakai untuk istilah sejarah penulisan sejarah atau *History of historical writing*. Pada tahap ini sumber yang telah diarahkan akan ditulis oleh peneliti sebagai penelitian atau tulisan sejarah. Tahap historiografi adalah tahap akhir dari penelitian sejarah. Penulisan sejarah harus ditulis secara kronologi waktu yang telah ditentukan.⁶⁵

Historiografi dibuat dalam bentuk skripsi adapun outline yang akan dibuat adalah sebagai berikut :

- 1) Bab I Pedahuluan yang akan membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, dan metode penelitian.
- 2) Bab II Kondisi Sosial Budaya dan Keagamaan di Kota Bandung.
- 3) Bab III Dakwah Islam Ahmad Sodikin di Bandung 1952 - 1991

Bab IV Penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan kritik dari penelitian ini.

⁶³ Aziz, *Ilmu Dakwah*.

⁶⁴ Aziz.

⁶⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 80.